

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SMK

Ni Made Wina Kariasih¹, Ni Luh Nanik Puspadi², Elsita Lisnawati Guntar³, I Wayan Agus Wiratama⁴, I Wayan Sumahardika⁵

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati)

winakariasihnimade27@gmail.com

Article Info:

Masuk: 18 Maret 2025

Diterima: 25 Maret 2025

Terbit: 1 April 2025

Kata Kunci: Teks Anekdotal,
Model Pembelajaran
Berbasis Masal,
Kemampuan Menulis.

Keywords: Anecdotal Text,
Problem Based Learning,
Writing Skills.

Corresponding Author:
Ni Made Wina Kariasih
Email:
winakariasihnimade27@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dipengaruhi oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang digunakan, khususnya metode ceramah yang masih mendominasi. Selain itu, minimnya penggunaan media pendukung seperti gambar menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun struktur teks yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X P4 SMK Saraswati 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 61,03 pada prasiklus, menjadi 71,38 pada siklus I. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 16,96%. Pada siklus II seluruh siswa telah tuntas (100%) dengan nilai rata-rata 83,10. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa secara signifikan. Dengan demikian, guru disarankan untuk menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis.

Abstract

Write abstracts in English with a maximum of 250 words. The low proficiency of students in writing anecdotal texts is influenced by the suboptimal learning process, particularly the continued dominance of lecture-based methods. Moreover, the limited use of supporting media, such as images, hinders students from developing ideas and organizing proper text structures. This study aims to improve students' anecdotal writing skills through the implementation of a problem-based learning (PBL) model using visual media. The research was conducted as classroom action research in two cycles. The subjects were 29 students of class X P4 at SMK Saraswati 3 Tabanan during the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation and written tests. The results showed that the average student score increased from 61.03 in the pre-cycle to 71.38 in the first cycle

DOI:

(diisi redaksi)

(an improvement of 16.96%). In the second cycle, all students achieved mastery (100%) with an average score of 83.10, reflecting a 16.42% improvement from the first cycle. These findings indicate that the use of a PBL model supported by visual media significantly enhances students' ability to write anecdotal texts. Thus, this model is recommended as an effective alternative for teaching writing skills.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam jenis teks tertentu seperti teks anekdot. Di SMK Saraswati 3 Tabanan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X P4 masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 61,03 yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70,00. Siswa cenderung belum memahami struktur teks anekdot, belum mampu menyusun ide secara logis, dan belum menguasai unsur humor dan kritik sosial yang menjadi ciri khas teks ini. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*) yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah nyata. PBL tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran kolaboratif. Agar pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, model ini dapat dikombinasikan dengan media gambar. Gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa membangkitkan ide, memahami konteks cerita, serta menyusun struktur teks anekdot dengan lebih terarah dan kreatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X P4 SMK Saraswati 3 Tabanan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil

akhir dari kemampuan menulis, tetapi juga mengevaluasi keterlibatan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan pendekatan ini. Haryanti (2020) membuktikan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa SMK secara signifikan. Penelitian Maulida et al. (2023) juga menemukan bahwa media gambar berbasis digital seperti Ibis Paint mampu merangsang keterampilan menulis teks anekdot secara kreatif. Selain itu, Sitorus, Nasution, & Turnip (2023) menunjukkan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menganalisis teks anekdot. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek keterampilan menulis umum atau menganalisis, tanpa menggabungkan PBL dengan media gambar secara langsung. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi PBL dengan media gambar sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyajikan hasil kajian ilmiah tentang efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa SMK. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, praktisi pendidikan, dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan

media gambar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X P4 SMK Saraswati 3 Tabanan tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, dimulai dari bulan Juli hingga Desember 2024.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan Taggart dalam Sukidin dkk. (2008:49), yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan akan dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu seluruh siswa mencapai nilai minimum KKTP sebesar 70,00. Sebelum siklus I dimulai, dilakukan refleksi awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang terjadi di kelas, khususnya dalam hal kemampuan menulis teks anekdot. Refleksi ini menjadi dasar untuk merancang tindakan pada siklus pertama. Setelah tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi dan evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan rencana tindakan pada siklus kedua. Proses ini berulang sampai ditemukan tindakan pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti hadir secara langsung sebagai pelaksana sekaligus pengamat selama proses tindakan berlangsung. Kehadiran peneliti penting untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mengamati dinamika siswa secara langsung. Guru Bahasa Indonesia turut dilibatkan sebagai kolaborator untuk membantu pelaksanaan tindakan, melakukan observasi, serta melakukan validasi hasil evaluasi dan refleksi.

Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah gambar-gambar cetak berwarna yang dipilih secara kontekstual dan

relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Gambar disajikan di awal pembelajaran untuk merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot. Pemilihan gambar mempertimbangkan unsur humor dan kritik sosial yang merupakan ciri khas dari teks anekdot, sehingga memudahkan siswa dalam menyusun struktur dan isi teks dengan lebih baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi perhatian, inisiatif, keaktifan, interaksi, dan keterbukaan siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot berdasarkan indikator penilaian yang mencakup struktur teks (orientasi, komplikasi, dan evaluasi), penggunaan konjungsi, kata kerja aksi dan mental, kalimat langsung dan tidak langsung, gaya bahasa, kata ganti orang, dan variasi struktur kalimat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian menulis teks anekdot.

Data dianalisis dengan metode deskriptif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap nilai tes siswa untuk mengetahui peningkatan skor rata-rata pada setiap siklus. Mengacu pada pendapat Hadi (1996:37), nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus $M = \frac{\sum x}{N}$, di mana M adalah skor rata-rata kelas, $\sum x$ adalah jumlah skor siswa, dan N adalah jumlah siswa. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan catatan refleksi. Validasi data juga dilakukan melalui diskusi bersama guru kolaborator dalam setiap tahapan refleksi. Kehadiran peneliti secara penuh dalam seluruh proses menjadi jaminan keterlibatan langsung dan kedalaman data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X P4 SMK Saraswati 3 Tabanan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa yang signifikan dari tahap pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 61,03, dengan tingkat ketuntasan sebesar 48,28%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan minimal ($KKTP \geq 70$). Permasalahan yang ditemukan antara lain ketidakmampuan siswa mengembangkan ide, kurangnya pemahaman terhadap struktur teks anekdot, dan terbatasnya variasi kebahasaan. Selain itu, suasana pembelajaran masih cenderung pasif karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 71,38, dan ketuntasan siswa naik menjadi 82,76%. Peningkatan sebesar 16,96% ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar mulai memberikan dampak positif. Gambar-gambar yang ditampilkan mampu memancing imajinasi dan diskusi siswa, sehingga mereka lebih mudah menemukan ide dan menyusunnya dalam bentuk teks anekdot. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih

kesulitan dalam penggunaan unsur humor dan ekspresi bahasa secara tepat.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya, rata-rata nilai meningkat menjadi 83,10 dan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Seluruh siswa telah mampu menulis teks anekdot dengan struktur yang lengkap (orientasi, komplikasi, dan evaluasi) dan penggunaan kebahasaan yang sesuai, seperti kata kerja aksi dan mental, konjungsi, serta gaya bahasa. Aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengekspresikan ide melalui tulisan.

Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Siswa pada Setiap Tahap

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	61,03	48,28%
Siklus I	71,38	82,76%
Siklus II	83,10	100%

Selain peningkatan skor dan ketuntasan, terjadi pula pergeseran kategori predikat kemampuan menulis siswa. Pada tahap pra-siklus, mayoritas siswa berada pada kategori “cukup” (89,66%), dan tidak ada siswa yang mencapai kategori “baik” atau “sangat baik”. Namun setelah dua siklus tindakan, terjadi pergeseran yang sangat signifikan. Pada siklus II, sebanyak 72,41% siswa berada pada kategori “baik”, 24,14% dalam kategori “sangat baik”, dan 3,45% dalam kategori “istimewa”. Data lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Persentase Predikat Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Setiap Tahap

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Istimewa	0%	3,45%	3,45%
Sangat Baik	0%	10,34%	24,14%
Baik	0%	10,34%	72,41%
Lebih dari	10,34%	48,28%	0%

Cukup			
Cukup	89,66%	27,59%	0%
Tidak Cukup s.d. Buruk	0%	0%	0%
Jumlah	100%	100%	100%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong perkembangan kemampuan menulis siswa secara bertahap dan menyeluruh. Dengan media gambar yang relevan dan kontekstual, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanti (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Dukungan visual seperti gambar juga terbukti efektif dalam merangsang imajinasi siswa (Maulida et al., 2023), serta meningkatkan daya tarik pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas (Sitorus, Nasution, & Turnip, 2023). Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media gambar secara sistematis dan terencana mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa baik dari sisi struktur maupun aspek kebahasaan.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X P4 SMK Saraswati 3 Tabanan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai siswa dari 61,03 pada pra-siklus menjadi 71,38 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,10 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang kontekstual mampu mendorong siswa lebih aktif dalam menemukan ide, menyusun struktur teks, serta menerapkan

Wacana - Volume XXV Edisi April 2025

unsur kebahasaan yang tepat dalam penulisan teks anekdot. Pembelajaran berbasis masalah memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran secara mandiri dan kolaboratif.

Penerapan strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan skor numerik, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas tulisan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media gambar sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya pada teks yang membutuhkan kreativitas dan pemahaman struktur seperti teks anekdot. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam menerapkan strategi serupa pada jenis teks lainnya atau dikombinasikan dengan media digital interaktif untuk menjangkau pengalaman belajar yang lebih luas. Selain itu, peneliti lain dapat memperluas lingkup penelitian ini dengan melibatkan sampel yang lebih bervariasi untuk menguji konsistensi efektivitas model pembelajaran tersebut di konteks pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sukrisno. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Haryanti, L. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur di SMK*. Surabaya: Pustaka Edukasi.
- Maulida, I., Rahayu, S., & Pramudita, N. (2023). Efektivitas penggunaan gambar digital Ibis Paint dalam menulis teks anekdot. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 55–63. <https://doi.org/10.1111/jpbi.v11i2.12345>
- Sitorus, H., Nasution, A., & Turnip, D. (2023). Peningkatan kemampuan menganalisis teks anekdot melalui model pembelajaran

berbasis masalah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 77–85.

Sukidin, D., Winarsih, H., & Sulaiman, M. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Media Graf

